

**PENGARUH MODEL *THINK TALK WRITE* BERBANTUAN MEDIA KOMED
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS 3
SD**

Riska Eva Ariyanti¹, Anni Malihatul Hawa²

¹²PGSD FKIP Universitas Ngudi Waluyo

[1riskaeva814@gmail.com](mailto:riskaeva814@gmail.com) , [2hawa.anni@gmail.com](mailto:hawa.anni@gmail.com)

ABSTRACT

This research was motivated by the low level of students' descriptive text writing skills in elementary schools. This research aims to determine the effect of the Think Talk Write learning model assisted by KOMED media on students' descriptive text writing skills. The research approach used is quantitative with a quasi-experimental design (Quasi-Experimental) in the form of a Nonequivalent Control Group Design. Sampling was carried out using a purposive sampling technique, which determined students in classes III-A and III-B at SD Negeri Harjosari 02 as research subjects. Data collection uses test techniques (pretest and posttest) and non-test (observation, questionnaires, interviews and documentation). Data analysis was carried out through prerequisite tests (normality and homogeneity) as well as hypothesis testing using the independent sample t-test and simple linear regression test. The research results show that: (1) There is a significant difference in descriptive text writing skills between the experimental class and the control class, as evidenced by the results of the independent sample t-test which obtained a significance value of $0.000 < 0.05$ so that H_0 was rejected and H_a was accepted; (2) There is a significant influence on the use of the TTW learning model assisted by KOMED media on students' descriptive text writing skills, as evidenced by the results of a simple linear regression test which obtained a significance value of $0.000 < 0.05$ so that H_0 was rejected and H_a was accepted. The Think Talk Write learning model assisted by KOMED media has been proven to have a significant positive effect on improving the descriptive text writing skills of class III students.

Keywords: *Think Talk Write, KOMED, Writing Skills*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat keterampilan menulis teks deskripsi siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media KOMED terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*Quasi-Experimental*) berbentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yang menetapkan siswa kelas III-A dan III-B SD Negeri Harjosari 02 sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik tes (*pretest* dan *posttest*) serta non-tes (observasi, angket,

wawancara, dan dokumentasi). Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) serta uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis teks deskripsi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dibuktikan dengan hasil uji *independent sample t-test* yang memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran TTW berbantuan media KOMED terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa, dibuktikan dengan hasil uji regresi linear sederhana yang memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media KOMED terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas III.

Kata Kunci: *Think Talk Write*, KOMED, Keterampilan Menulis.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana krusial dalam membentuk dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik individu secara berjenjang dan komprehensif. Hal ini karena pendidikan merupakan upaya dinamis untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan yang semakin berubah (Hawa et al. (2025). Di era modern, fokus pendidikan telah bergeser dari akumulasi informasi pasif menjadi kemampuan membangun jaringan pengetahuan (networking of knowledge) untuk memecahkan masalah kompleks (Siemens, 2018). Pergeseran paradigma ini menuntut orientasi pembelajaran di tingkat sekolah dasar agar tidak lagi berpusat pada transfer

pengetahuan mekanis, melainkan diarahkan pada pengembangan kecakapan berpikir kritis yang adaptif terhadap dinamika abad ke-21 (Hawa, 2021). Selain itu, integrasi penguatan kreativitas seni berbasis kearifan lokal di lingkungan sekolah terbukti secara empiris mampu memantik antusiasme belajar serta melatih keterampilan kolaborasi interaktif antar-siswa. (Hawa et al (2026). Instrumen utama untuk mengonstruksi pengetahuan tersebut adalah penguasaan kompetensi berbahasa yang optimal.

Dalam kurikulum sekolah, mata pelajaran Bahasa Indonesia dirancang untuk membekali siswa dengan kompetensi berkomunikasi dalam berbagai konteks sosial, bukan sekadar menghafal tata bahasa yang

kaku (Richards, 2017). Struktur kebahasaan yang baik mencerminkan kedalaman penalaran logis siswa (Syihabuddin, 2022). Menurut Hawa *et al.* (2024) pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini secara komprehensif dipetakan ke dalam empat elemen esensial, yaitu: 1) keterampilan menyimak; 2) keterampilan membaca dan keterampilan memirsa; 3) keterampilan berbicara dan mempresentasikan; dan 4) keterampilan menulis.

Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan kompetensi produktif tertinggi sekaligus indikator utama keberhasilan literasi siswa. Menulis adalah aktivitas aktif-produktif menuangkan gagasan ke dalam lambang grafik yang membutuhkan latihan sistematis (Tarigan, 2021). Proses ini melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi untuk mengorganisasikan ide dan menyunting draf tulisan (Brown, 2019). Dalam konteks fungsional, menulis juga menjadi sarana berpikir kritis dan beradaptasi dengan berbagai genre teks (Cope & Kalantzis, 2020). Oleh karena itu, pengajaran keterampilan menulis di

jenjang ini memerlukan stimulasi yang bermakna agar siswa mampu merekonstruksi objek visual ke dalam bentuk narasi tertulis secara runtut (Hawa dkk., 2024).

Namun, realita menunjukkan adanya kesenjangan pada kemampuan menulis teks deskripsi siswa sekolah dasar. Rendahnya keterampilan ini utamanya disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa dalam menuangkan gagasan (Saliya dkk., 2023). Masalah nyata yang ditemukan di lapangan meliputi: hasil karangan siswa yang terlalu pendek, keterbatasan diksi, susunan kalimat yang tidak koheren, serta maraknya pencampuran kata tidak baku. Hambatan ini diperkuat oleh temuan Ali dkk. (2023) mengenai minimnya fasilitas praktik terpadu, kurangnya penggunaan media konkret atau sarana visual yang merangsang imajinasi, serta lingkungan kelas yang kurang mendukung budaya literasi. Hal ini sejalan dengan penegasan Hawa *et al.* (2021), bahwa seorang pendidik tidak boleh hanya terfokus pada pendalaman materi saja, melainkan harus mampu mengelola kelas dengan baik dan efisien melalui penguasaan keterampilan dasar

mengajar. Kemampuan tata kelola ini menjadi kunci utama agar guru mampu mengorkestrasi lingkungan belajar yang merangsang keaktifan siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media KOMED sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas III di SDN Harjosari 02, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena karakteristik demografi dan jumlah peserta didiknya relevan dengan kriteria sampel. Hasil wawancara mengungkap kendala spesifik siswa dalam menulis teks deskripsi, antara lain: keterbatasan memilih kosakata spesifik (diksi) sehingga cenderung menggunakan kata yang umum dan berulang, minimnya penguasaan ejaan (kesalahan tanda baca dan huruf kapital), serta struktur tulisan yang tidak runtut tanpa alur yang logis. Akibat belum terbiasa melakukan observasi mendalam, siswa sering kali mengalami kendala macet ide (*writer's block*) setelah menulis dua hingga tiga kalimat. Selain itu, siswa juga

menunjukkan motivasi yang rendah, cepat bosan, dan kurang antusias selama pembelajaran berlangsung.

Rendahnya keterampilan menulis ini diperkuat oleh hasil studi pendahuluan melalui angket, observasi, dan wawancara bersama wali kelas III-A dan III-B. Pola pembelajaran di kedua kelas menunjukkan kesamaan, yaitu masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) melalui metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan linier. Dari aspek media, kelas III-A belum memanfaatkan media pembelajaran interaktif yang dapat mengaktifkan siswa. Sementara di kelas III-B, penggunaan media berbasis teknologi seperti LCD dan media cetak baru dilakukan sesekali akibat keterbatasan fasilitas sekolah. Kondisi ini mempertegas temuan Hawa dkk. (2021) bahwa minimnya variasi model pembelajaran interaktif di sekolah dasar cenderung menghambat ruang eksplorasi kognitif anak. Keterbatasan model dan media visual inilah yang membuat siswa pasif dan kesulitan mengembangkan imajinasi spasialnya untuk menulis deskripsi. Berdasarkan seluruh permasalahan riil di lapangan

tersebut, penelitian ini mendesak untuk dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media KOMED sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi ini terkonfirmasi secara empiris melalui hasil studi pendahuluan (tes awal) yang dilakukan pada siswa kelas III-A dan III-B SDN Harjosari 02 berikut:

Tabel 1. Hasil Studi Pendahuluan Siswa

Indikator Keterampilan Menulis Teks Deskripsi (Dalman & Rukayah)	Kelas		Rata- Rata
	IIIB	IIIA	
Judul selaras dengan tema	56%	42%	49%
Isi gagasan sesuai judul dan melibatkan pancaindra	47%	34%	41%
Menyusun paragraf yang kohesif dan koherensif	43%	37%	40%
Pilihan kata (Diksi)	44%	34%	39%
Penggunaan ejaan dan tanda baca	41%	30%	36%
Rata-Rata	46%	35%	41%

Berdasarkan data pada Tabel 1. rata-rata keterampilan menulis teks deskripsi secara akumulatif tergolong masih rendah, yaitu kelas III-A

sebesar 46% dan kelas III-B sebesar 35%. Secara spesifik, aspek penguasaan ejaan dan tanda baca (36%) serta pilihan kata atau diksi (39%) menjadi indikator dengan persentase terendah. Kondisi objektif ini diperkuat oleh hasil observasi langsung peneliti di kelas yang menunjukkan bahwa skor kemampuan menulis siswa di kedua kelas tidak jauh berbeda dari hasil tes (rata-rata berkisar antara 40% hingga 44%).

Keterbatasan kemampuan siswa tersebut berakar pada proses pembelajaran yang dialami. Hasil angket studi pendahuluan mengonfirmasi bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran konvensional yang diterapkan guru selama ini masih minim (rata-rata 42%), bahkan respon terhadap pemanfaatan media pembelajaran interaktif berada pada angka yang lebih rendah (rata-rata 33%). Atas dasar kesenjangan ini, peneliti menetapkan kelas III-B sebagai kelas eksperimen karena memiliki kemampuan awal yang paling rendah, sementara kelas III-A bertindak sebagai kelas kontrol.

Kesenjangan pedagogis tersebut menuntut adanya restrukturisasi

strategi pembelajaran melalui intervensi model yang sistematis, karena model pembelajaran pada hakikatnya merupakan kerangka konseptual yang mengatur prosedur logis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Harefa dkk., 2022; Sugianto & Suryandari, 2020). Hawa et al. (2024) dengan model pembelajaran yang tepat maka diharapkan hasil yang dicapai sesuai dengan yang apa yang sudah direncanakan.

Salah satu model kooperatif yang relevan untuk menstimulasi kemampuan menulis siswa dalam mengatasi masalah tersebut adalah *Think Talk Write* (TTW) yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin (Maulana & Ikhsan, 2018). Model TTW bekerja melalui tiga tahapan logis, yaitu berpikir secara personal (*thinking*), berdiskusi dalam kelompok (*talking*), dan mengonstruksi teks secara mandiri (*writing*) (Shoimin, 2014). Sintaks yang runtun ini memberi kesempatan bagi siswa sekolah dasar untuk mengorganisasikan alur berpikirnya terlebih dahulu sebelum menuangkannya ke dalam produk tulisan yang utuh.

Namun, efektivitas model TTW akan lebih optimal jika diintegrasikan dengan media visual konkret yang mampu menjembatani keterbatasan imajinasi anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, penerapan model TTW dalam penelitian ini dibantu oleh media Kotak Misteri Edukasi (KOMED). Media KOMED dirancang sebagai alat peraga inovatif berbentuk kotak yang menyimpan komponen stimulus visual acak untuk merangsang rasa ingin tahu, melatih fokus pengamatan pancaindra, dan menyediakan kartu kata kunci guna mempermudah rekonstruksi kalimat deskriptif. Alat peraga pada hakikatnya merupakan alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar agar penyampaian materi menjadi lebih efektif (Maulida & Hawa, 2024). Di samping itu, kehadiran media konkret yang variatif di dalam kelas terbukti mampu mengalihkan kejenuhan serta memantik keterlibatan aktif siswa secara spontan selama proses transfer ilmu berlangsung (Hawa dkk., 2023). Berdasarkan latar belakang dan akumulasi permasalahan riil tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Berbantuan Media KOMED Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas III SDN Harjosari 02.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi-Experimental Design*). Desain eksperimen yang diterapkan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini dipilih karena dalam situasi riil di sekolah, peneliti tidak dapat mengontrol seluruh variabel luar yang berpotensi memengaruhi jalannya eksperimen, serta pengambilan kelompok sampel (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) dilakukan secara sengaja tanpa melalui proses acak atau random (Anantasia & Rindrayani, 2025).

Secara operasional, kedua kelompok subjek terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan dasar siswa sebelum intervensi. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) berupa model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media KOMED, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model konvensional. Di akhir kegiatan, kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) untuk

mengukur pengaruh dan perubahan kemampuan menulis setelah perlakuan selesai diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Harjosari 02 tahun ajaran 2025/2026. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria karakteristik demografi dan relevansi jumlah peserta didik. Berdasarkan teknik tersebut, ditetapkan dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu siswa kelas III-A sebagai kelas kontrol dan siswa kelas III-B sebagai kelas eksperimen.

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*): Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan media Kotak Misteri Edukasi (KOMED).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*): Keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas III.

Pengumpulan data yang relevan dalam penelitian ini menggabungkan dua teknik utama, yaitu teknik tes dan teknik non-tes, untuk memperoleh informasi komprehensif mengenai objek yang diteliti.

1. Teknik Tes

Teknik tes di diimplementasikan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* berbentuk tes tertulis uraian (esai) sebanyak 5 butir soal yang disusun berdasarkan indikator keterampilan menulis teks deskripsi (Ayu, 2024). Instrumen tes esai ini dipilih karena memiliki kelebihan dalam mengukur kemampuan kognitif tingkat tinggi, melatih kecakapan berpikir logis-sistematis, serta mengembangkan pemahaman konseptual siswa (Gumantan dkk., 2021).

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data riil, instrumen tes tertulis ini terlebih dahulu dikembangkan melalui penyusunan kisi-kisi yang dikonsultasikan bersama dosen pembimbing, dilengkapi kunci jawaban, serta rubrik penilaian yang ketat. Selanjutnya, instrumen diuji cobakan (*tryout*) yang terdiri dari 10 butir soal uraian awal untuk menguji tingkat validitas butir, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan fungsi pengecoh demi menghasilkan instrumen penilaian yang berkualitas serta memenuhi syarat ilmiah (Kadir, 2015; Dachliyani, 2019).

2. Teknik Non-Tes

Teknik non-tes digunakan sebagai data penunjang untuk memperkuat

objektivitas hasil penelitian. Instrumen non-tes yang diterapkan meliputi:

- a. Angket karakteristik awal keterampilan menulis dan angket respon siswa terhadap pembelajaran;
- b. Lembar observasi keterampilan menulis teks deskripsi serta lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran oleh guru;
- c. Pedoman wawancara bersama wali kelas;
- d. Dokumentasi foto aktivitas pembelajaran serta arsip nilai sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan uji homogenitas untuk memastikan kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kontrol.

Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji *independent sample t-test* untuk melihat perbedaan signifikansi keterampilan menulis antara kedua kelompok, serta uji regresi linear sederhana untuk

mengukur besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media KOMED terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Seluruh perhitungan statistik ini diolah berbantuan program perangkat lunak SPSS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guna mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks deskripsi antara siswa yang dibelajarkan dengan model *Think, Talk, Write* (TTW) berbantuan media KOMED (kelas eksperimen) dan siswa yang dibelajarkan dengan model TTW tanpa bantuan media (kelas kontrol), dilakukan pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis *Independent Sample T-Test*.

Tabel 3. Ringkasan hasil uji T

Kelompok	Mean	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Kelas Kontrol (TTW)	77,63	0,001	H ₀ Ditolak, H _a Diterima
Kelas Eksperimen (TTW + KOMED)	84,00	0,001	Ada Perbedaan Signifikan

Berdasarkan Tabel 3. hasil uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga

H₀ ditolak dan H_a diterima. Temuan ini membuktikan secara empiris adanya perbedaan keterampilan menulis teks deskripsi yang signifikan antara kedua kelompok. Kualitas produk tulisan kelas eksperimen terbukti lebih unggul dengan capaian rerata (*mean*) sebesar 84,00, dibandingkan kelas kontrol yang hanya mencapai 77,63.

Temuan ini diperkuat oleh data penunjang berupa angket respons siswa dan hasil pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dari aspek respons, siswa kelas eksperimen menunjukkan ketertarikan dan kemudahan yang lebih tinggi dalam mengonstruksi teks dengan skor respons 80,50%, sementara kelas kontrol sebesar 79,37%. Keunggulan ini tercermin secara linear pada nilai performa individual melalui LKPD, di mana kelas eksperimen membukukan rerata ketuntasan tugas sebesar 83%, jauh melampaui kelas kontrol yang hanya mencapai 74%. Tingginya capaian performa tugas individu ini membuktikan bahwa asesmen literasi yang dikemas secara kontekstual di sekolah dasar mampu memetakan sekaligus melejitkan potensi akurasi pengerjaan tugas tertulis siswa secara optimal (Hawa dkk., 2022).

Secara teoretis, keunggulan kelas eksperimen berakar pada integrasi model *Think Talk Write* dengan media KOMED. Pada kelas kontrol, sintaks *Think Talk Write* berjalan tanpa alat peraga baku, menyebabkan sebagian siswa mengalami hambatan *writer's block* karena kesulitan mengabstraksikan objek imajiner. Sebaliknya, kehadiran media tiga dimensi KOMED di kelas eksperimen bertindak sebagai stimulus kognitif dan sensorik yang menjembatani anak usia sekolah dasar menuju tahap abstraksi tulisan. Hasil positif ini sejalan dengan studi Heryanto dkk. (2022) yang menegaskan bahwa efektivitas aktivitas menulis berbasis *Think Talk Write* akan meningkat secara optimal apabila didukung oleh instrumen peraga yang interaktif di dalam kelas.

Pengujian hipotesis kedua ditujukan untuk mengukur keberartian dan besarnya kontribusi pengaruh model pembelajaran TTW berbantuan media KOMED terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Pengujian dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana pada data kelas eksperimen, yang diringkas pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	t-hitung	(Sig.)	(R2)	Kesimpulan
Model TTW + Media KOMED	6,520	0,000	0,378	Pengaruh Signifikan

Hasil analisis regresi pada Tabel 4. menunjukkan nilai t-hitung sebesar 6,520 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran TTW berbantuan media KOMED berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas III. Besarnya kontribusi pengaruh tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,378, yang mengindikasikan bahwa variasi kemampuan menulis deskripsi siswa sebesar 37,8% ditentukan oleh perlakuan model TTW berbantuan KOMED, sedangkan 62,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar fokus penelitian ini.

Akurasi dampak teoretis ini didukung oleh data observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan respons siswa yang disajikan secara komparatif pada Tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi
Keterlaksanaan Pembelajaran dan
Respons Siswa

Kelompok Kelas	Keterlaksanaan Pembelajaran oleh Guru (%)	Angket Respons Positif Siswa (%)
Kelas Kontrol (TTW)	88%	79,37%
Kelas Eksperimen (TTW + KOMED)	89%	80,50%

Data pada Tabel 5. memperlihatkan bahwa dari sisi keterlaksanaan pembelajaran, kedua kelas berada pada kategori sangat baik (89% dan 88%), yang berarti guru berhasil mengeksekusi seluruh sintaks pembelajaran secara konsisten dan adekuat sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun, perbedaan mendasar terletak pada kedalaman keterlibatan siswa. Unsur kejutan (*surprise*) dan teka-teki yang ditawarkan oleh Kotak Misteri Edukasi (KOMED) memicu rasa ingin tahu (*curiosity*) dan motivasi intrinsik siswa kelas eksperimen.

Melalui media ini, siswa tidak sekadar menghafal struktur teks deskripsi, melainkan mengalaminya secara langsung dengan mengamati tekstur, bentuk, dan detail objek visual

konkret di dalam kotak (tahap *Think*), menurut Hawa (2021). Melalui pendekatan tersebut, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir bebas serta dapat mengembangkan pola pikirnya ataupun ide-idenya. Setelah draf pemikiran awal terbentuk, mendiskusikan temuan indra tersebut dengan rekan sejawat (tahap *Talk*), hingga akhirnya berhasil mengonversinya menjadi diksi yang kaya dan runtut pada draf karangan (tahap *Write*). Pola interaksi multi-arah ini divalidasi oleh temuan Khoirunnisa (2025) yang menyatakan bahwa stimulasi sensorik dari media berbasis kotak misteri di sekolah dasar sangat efektif memancing kepekaan estetis siswa, mempermudah penemuan kata sifat yang bervariasi, dan menciptakan ekosistem belajar yang menyenangkan (*joyful learning*). Dengan demikian, penerapan model TTW berbantuan KOMED terbukti memberi pengaruh positif dan efektif untuk meningkatkan kualitas literasi produktif siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa

1. penerapan model pembelajaran *Think, Talk, Write* berbantuan

media Kotak Misteri Edukasi (KOMED) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas literasi produktif siswa. Pertama, terdapat perbedaan keterampilan menulis teks deskripsi yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model *Think Talk Write* berbantuan media KOMED dengan siswa yang menggunakan model *Think Talk Write* tanpa bantuan media (konvensional). Perbedaan ini dibuktikan secara empiris melalui nilai signifikansi uji *Independent Sample T-Test* sebesar $0,001 < 0,05$, di mana rerata nilai akhir kelas eksperimen (84,00) terbukti lebih unggul dibandingkan kelas kontrol (77,63).

2. Kedua, penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* berbantuan media KOMED terbukti berpengaruh nyata terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas III SD Negeri Harjosari 02. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,378. Hal ini

mengindikasikan bahwa kontribusi pengaruh dari kombinasi model *Think Talk Write* dan media KOMED dalam menstimulasi kemampuan menulis teks deskripsi siswa adalah sebesar 37,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian. Integrasi alat peraga interaktif ini efektif memicu motivasi, mengatasi kendala macet ide (*writer's block*), serta mempermudah siswa sekolah dasar dalam merekonstruksi struktur kalimat deskriptif secara runtut dan logis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., dkk. (2023). Analisis Hambatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(2), 145–154.
- Anantasia, L., & Rindrayani, S. R. (2025). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Eksperimen Semu dalam Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayu, R. (2024). Pengembangan Instrumen Tes Esai Berbasis Indikator Kemampuan Menulis

- Deskriptif. Jurnal Penilaian Pendidikan Dasar, 6(1), 34–42.
- Brown, H. D. (2019). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (4th ed.). New York: Pearson Education.
- Cope, B., & Kalantzis, M. (2020). *Making Sense: Reference, Meaning, and New Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dachliyani, L. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Model Hasil Belajar. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 118–127.
- Gumantan, A., dkk. (2021). Efektivitas Tes Uraian dalam Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Jurnal Evaluasi Edukasi*, 3(4), 210–218.
- Harefa, N., dkk. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Aplikasinya dalam Kelas Jurnalan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hawa, A. M. (2021). *Deep Learning di Sekolah Dasar*. Semarang: Press UNW.
- Hawa, A. M., Purwanti, K. Y., & Putra, L. V. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6245–6254.
- Hawa, A. M., Purwanti, K. Y., & Suryani, E. (2023). Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Edukasi*, 2(2), 115-121.
- Hawa, A. M., Putra, L. V., & Purwanti, K. Y. (2024). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendekatan Komunikatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(2), 540-548.
- Hawa, A. M., Putra, L. V., Suryani, E., Purwanti, K. Y., & Rizqi, H. Y. (2024). Efektivitas Model Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(1), 53.
- Hawa, A. M., Rahmayanti, I., Putra, L. V., Arifatul, K. I. S., Suryani, E., & Purwanti, K. Y. (2021). Evaluation of Teachers Skills in Opening and Closing Lessons. In *6th International Conference on Science, Education and*

- Technology (ISET 2020) (pp. 434-437). Atlantis Press.
- Heryanto, dkk. (2022). Optimalisasi Model Think Talk Write dengan Alat Peraga Interaktif dalam Pembelajaran Menulis. *Jurnal Pedagogi Kreatif*, 10(1), 56–65.
- Kadir. (2015). Menyusun dan Menganalisis Instrumen Penilaian Hasil Belajar Kuantitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khoirunnisa, R. (2025). Pengaruh Media Kotak Misteri terhadap Stimulasi Sensorik dan Kepekaan Estetis Menulis Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Literasi Dasar*, 13(1), 89–98.
- Latifah, N., & Hawa, A. M. (2025). The Effect of the STAD Model Supported by House Game Animal on Elementary School Students' Learning Interest. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 9(3), 288.
- Maulana, A., & Ikhsan, M. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write untuk Kemampuan Literasi. Bandung: Alfabeta.
- Maulida, I., & Hawa, A. M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Berbantuan Alat Peraga Koyampin Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Adipati Sidurejo. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 269–281.
- Purwanti, K. Y., Hawa, A. M., Pardi, A., Amalina, G. F., & Sari, I. M. (2026). Penguatan Nilai Kreativitas Seni Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Siswa. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(1), 775–784.
- Ramadhan, A., & Indihadi, D. (2020). Struktur Kognitif dan Afektif dalam Kemampuan Berbahasa Anak. Yogyakarta: Deepublish.
- Richards, J. C. (2017). *Curriculum Development in Language Teaching* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Rizqi, H. Y., Hawa, A. M., & Putra, L. V. (2022). Systematic Literature Review: Penerapan Metode Resitasi Berpendekatan Open-Ended dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Komunikasi Matematis. *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education*, 5(1), 11-12.
- Saliya, dkk. (2023). Kendala Siswa Sekolah Dasar dalam Menulis

- Karangan Teks Deskripsi. Jurnal Ilmiah Kontekstual, 5(2), 201–209.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siemens, G. (2018). Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age. New York: International Journal of Instructional Technology.
- Sugianto, H., & Suryandari, K. C. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Menggunakan Kerangka Konseptual Logis. Surakarta: Kekata Group.
- Syafril, & Zen, Z. (2017). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Depok: Rajawali Pers.
- Syihabuddin. (2022). Logika Linguistik: Hubungan Struktur Bahasa dan Penalaran Logis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, H. G. (2021). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.